

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKJO
PALEMBANG TAHUN 2024**



**NOVA PUTRIANI
PO.71.24.2.24.133**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKJO PALEMBANG TAHUN 2024

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)



**NOVA PUTRIANI
PO.71.24.2.24.133**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD
Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024

Disusun Oleh :

Nova Putriani
PO.71.24.2.24.133

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :
Juni 2025

Pembimbing Utama



Nesi Novita, S.SiT, M.Kes
NIP. 197308121992032002

Pembimbing Pendamping



Jasmi, SST, M. Kes
NIP. 198501242019022001

Palembang, Juni 2025
Ka Prodi Sarjana Terapan Kebidanan



Dahiana, SKM, M.Kes
NIP. 196901242019022001

HALAMAN PENGESAHAN

“FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKJO PALEMBANG TAHUN 2024”

Disusun Oleh

NOVA PUTRIANI

PO.71.24.2.24.133

Telah dipertahankan dalam

Seminar di depan Dewan

Penguji pada tanggal:

04 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Dewan Sidang

Nesi Novita, S.SiT, M.Kes

NIP.197308121992032002

()

Ketua Penguji

Jawiah, S.Pd., S.Kep., M.Kes

NIP. 196209141983032001

()

Anggota Penguji

Sari Wahyuni, SST, M.Keb

NIP. 198502252008122002

()

Palembang, Juni 2025

Ka. Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan



Dahlia, SKM, M.Kes

NIP.196912151990032004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2016).

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta suatu cara untuk mencegah kehamilan dan menjarangkan kelahiran dimana pasangan suami istri terdorong untuk menggunakan alat kontrasepsi guna untuk mewujudkan keluarga sehat sejahtera (Jolyarni dkk, 2023).

Gerakan Keluarga Berencana nasional dianggap berhasil dan menjadi contoh di dunia, tetapi masih terdapat beberapa pengertian yang salah tentang waktu melaksanakan program keluarga berencana. Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal,

berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program KB ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, supaya upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Manuaba, 2016).

Pembangunan keluarga melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran fungsi keluarga. Dalam rangka pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pembinaan kelestarian kesertaan ber-KB masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain belum optimalnya masyarakat menjadi peserta KB aktif. Sasaran strategis yang sesuai dengan sasaran pembangunan kependudukan dan KB yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) 2015-2019 yaitu meningkatnya peserta KB aktif yaitu meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Renstra BKKBN, 2019).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian kontrasepsi jangka panjang. Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% (Sari, 2019).

Penggunaan alat kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalence Rate*/ MCPR) menurun dari 57,9 persen (SDKI 2012) menjadi 57,2 persen

(SDKI 2017). Bahkan, penurunan terbesar terjadi pada segmen usia 15-29 tahun yang turun sebesar 4%. Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama penurunan jumlah pengguna alat kontrasepsi modern khususnya pada produktif/pasangan kelompok muda usia adalah rendahnya pengetahuan pasangan muda tentang kesehatan reproduksi dan informasi alat kontrasepsi yang akurat dan terpercaya (khususnya alat kontrasepsi modern). IUD menjadi salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa baik bentuk ukuran, bahan dan masa aktif yang diletakkan dalam kavum uteri (BKKBN, 2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menganjurkan untuk menggunakan MKJP dikarenakan memiliki banyak keuntungan baik dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai), disamping itu juga mempercepat penurunan *Total Fertility Rate* (TFR), penggunaan MKJP juga lebih efisien karena dapat digunakan dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Jenis metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode kontrasepsi mantap, implant, *Intra Uterine Device* (IUD) (BKKBN, 2022).

Menurut Koba dkk, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD antara lain umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, paritas. Menurut penelitian Jolyarni, dkk (2023) umur menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pemilihan kontrasepsi oleh wanita usia subur, selain itu pendidikan responden juga berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD dimana pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang manfaat dan efek samping kontrasepsi.

Sejalan dengan hasil penelitian Fransiska, dkk (2023) menyatakan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD, PUS yang berpendidikan rendah tidak memakai IUD sebagai alat kontrasepsi, karena kurang pengetahuan dan pemahaman tentang alat kontrasepsi IUD, sedangkan PUS yang berpendidikan rendah menggunakan IUD karena PUS tersebut telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang IUD baik jenis, keuntungan, kerugian, dan efek samping dari IUD.

Data informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020 menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia subur di Indonesia telah mencapai 37,33 juta orang dan 23,60 juta peserta aktif KB. Kontrasepsi (62,77%), pil (17,24%), IUD (7,15%), implan (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%) dan MOP (0,53%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Peserta KB aktif di Indonesia tahun 2020 sebesar 67,6%, sedangkan data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 dapat diketahui bahwa di kota Palembang jumlah peserta KB aktif pada tahun 2023 sebanyak 111.171 orang terdiri dari IUD sebanyak 17.995 akseptor (8,01%), MOW sebanyak 14.428 akseptor (6,42%), MOP sebanyak 1.024 akseptor (0,45%), Kondom sebanyak 16.679 akseptor (7,43%), Implant 28.425 akseptor (12,21%), Suntikan 87.529 akseptor (39%), dan Pil 58.394 akseptor (26,01%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pakjo Palembang dari bulan Januari – Desember 2024 sebanyak 198 KB aktif, dengan akseptor yang

terdiri dari Kondom sebanyak 28 akseptor, IUD sebanyak 16 akseptor, Implant sebanyak 20 akseptor, Pil sebanyak 20 akseptor, Suntik sebanyak 134 akseptor. Dari data tersebut, target diharapkan mencapai 80% dari akseptor yang menggunakan MKJP sebagai alat kontrasepsinya, yaitu sebanyak 29 orang yang diambil dari total akseptor MKJP IUD sebanyak 16 akseptor dan Implant sebanyak 20 akseptor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kesehatan yang berjudul “ faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Diketahui faktor -faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Diketahui distribusi frekuensi umur, Pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024.

- b. Untuk Diketahui hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024.
- c. Untuk Diketahui hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024.
- d. Untuk Diketahui hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024.
- e. Untuk Diketahui hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Pakjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi khususnya IUD oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2024.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi mahasiswi Poltekkes Kemenkes Palembang khususnya mengenai alat kontrasepsi IUD.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan terutama materi Biostatistik dan Metodologi Penelitian serta menambahkan wawasan mengenai alat kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, R. 2015. Efektivitas ekstrak Metanol Daun Sambung Rambat (*Mikania micrantha*)
- Ahyar, H., maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D.J & Mada, U.G. 2020. buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April).
- BPS. 2023. *Persentase Wanita Berumur 15 - 49 tahun dan Berstatus Kawin Yang sedang Menggunakan/Memakai Alat KB, 2020-2022.* <https://www.Bps.go.id/Ind%28Aicator/30/218/1/P>
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Diah, Sujiyatini. (2009). Asuhan patologi kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika Kunth) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura, Pontianak. Vol: 4(1).
- BKKBN. (2019). Rencana Strategis BKKBN 2006-2020.
- BKKBN. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. 1–71.
- Handayani. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Koba. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Media Kesehatan Masyarakat Vol.1 No.1
- Muhammad. (2008). *Ilmu Kesehatan Wanita* .Jakarta :Arcan.
- Nurmalitasari, Femmi. 2020. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. <http://www.psikologiugm.ac.id>.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2016). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pendit, B. U. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- Puji Ati, E., Rahim, H., Dilia Rospia, E., Awidiya Putri, H., Ismiati, Pratika Dewi, L., Alfiana Rahmawati, S., & Huda, N. (2019). *Modul Kader Matahariku (Informasi Tambahan KontrasepsiKu)*.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

- Putri, R. P. (2017). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Dan Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung.
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46-58.
- Saifuddin, A. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Salanti, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Periode 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(1), 18–28. <https://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/72/63>
- Suratun; Maryani, S; Hartini; dkk. *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Cetakan pertama. Jakarta : Trans Info media ; 2008.
- Viviroy, 2008, Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu akseptor KB serta faktor-faktor yang berhubungan mengenai Alat Kontrasepsi Dalam 93 Rahim di RW 03 Kelurahan Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol, Jakarta Barat pada periode Agustus 2008, Skripsi S1, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/kedokteran>.
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.